

Pengaruh Hoax Terhadap Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Remaja

M. Danish Sumantri^{(a,1)*}, Syarifuddin^(b,1), Alif Bahtiar Pamulaan^(c,1)

¹Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

Email: muhdenis297@gmail.com¹, syarifuddin@fkip.unsri.ac.id,
alifbahtiarp@fkip.unsri.ac.id³

Jl. Raya Palembang - Prabumulih No.KM. 32, Indralaya Indah, Kec. Indralaya,
Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30862
Korespondensi penulis: muhdenis297@gmail.com

Abstract. Social media is a form of technological development, this cannot be separated from teenagers as internet social media users will be able to easily access anything they want to know. Hoaxes are a threat to character education among teenagers because if they are not able to process information well it will cause divisions and the emergence of attitudes of teenagers who do not have good character education. Therefore, to avoid negative attitudes, teenagers must be more careful in receiving information. The aim of this research is to determine the influence of hoaxes on character education in the youth environment. One way is to foster digital literacy. With digital literacy, teenagers will be more careful in searching for and getting information and avoid divisions and bad character education for teenagers.

Keywords: Hoax, character education, teenage neighbourhood

Abstrak. Media sosial merupakan bentuk dari berkembangnya teknologi hal ini tidak dapat dipisahkan kalangan remaja sebagai pengguna media sosial internet akan dapat mengakses apapun dengan mudah yang ingin mereka ketahui. Hoax menjadi salah satu ancaman bagi pendidikan karakter di kalangan remaja karena jika mereka tidak mampu mengolah informasi dengan baik akan menyebabkan perpecahan dan timbulnya sikap remaja yang tidak mempunyai pendidikan karakter tidak baik. Oleh sebab itu agar menghindari sikap negatif remaja harus lebih teliti dalam menerima sebuah informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hoax terhadap pendidikan karakter di lingkungan remaja salah satu caranya adalah dengan menumbuhkan literasi digital. Dengan Literasi digital kalangan remaja akan lebih berhati – hati dalam mencari dan mendapatkan informasi serta menghindari adanya perpecahan dan pendidikan karakter remaja yang tidak baik.

Kata kunci: Hoax, Pendidikan karakter, Lingkungan remaja

PENDAHULUAN

Perkembangan yang sangat cepat dalam informasi dan teknologi komunikasi di zaman digital, sangat mempengaruhi cara hidup manusia. Fenomena ini menjadikan masyarakat mudah untuk mengakses serta menerima berbagai informasi dari internet. Media sosial adalah saluran yang umum digunakan untuk mencari berita terbaru, melakukan transaksi online,

Received: Juli 12, 2025; Revised: Agustus 18, 2025; Accepted: August 27, 2025;

Online Available: Oktober 30, 2025; Published Oktober 30, 2025;

*M. Danish Sumantri, muhdenis297@gmail.com

atau menyampaikan pendapat publik mengenai isu yang banyak dibahas. Medsos mencakup berbagai macam media komunikasi yang interaktif dan mungkin terjadi sebuah umpan balik dan interaksi dua arah. Saat ini, terdapat banyak jenis media sosial contohnya Instagram, TikTok, Whatsapp, Facebook, Twitter dan medsos lain yang berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan informasi. Kemudahan yang ditawarkan oleh kemajuan teknologi justru menimbulkan masalah baru (Lubis et al. 2022).

Sekarang banyak sekali orang memakai medsos yang berguna sebagai inovasi dan kreasi. Sering kali pengguna medsos juga memanfaatkannya untuk berbagai tujuan, seperti untuk mengekspresikan diri, mendekatkan hubungan dengan keluarganya, atau mencari berbagai penghasilan. Namun, ironisnya, ada juga individu atau kelompok yang menggunakan medsos, melakukan tindakan kriminal atau hal-hal yang sangat merugikan. Contohnya jenis kejahatan muncul di media sosial adalah usaha individu atau kelompok untuk menciptakan dan menyebarkan berita palsu (Widayati 2019).

Informasi merupakan data yang telah diproses menjadi format yang memiliki makna bagi penerima dan berguna dalam membuat keputusan kini dan masa depan. Informasi adalah data, diproses dari sebuah sumber yang dapat dipercaya dan disampaikan sesuai kebutuhan agar lebih berarti bagi penerimanya. Informasi juga harus memuat pengetahuan yang bermanfaat bagi penerima dan memiliki tujuan tertentu untuk membuat sebuah keputusan (Anjeli, Faulina, and Fakhri 2022).

Hoax adalah suatu skema untuk menipu banyak orang, yang juga bisa diartikan sebagai penipuan. Pada dasarnya, hoax merupakan informasi yang tidak berdasar pada fakta dan data, melainkan sebuah tipuan yang bertujuan untuk menipu masyarakat dengan cara penyebaran yang luas (Wulandari 2019). Hoax adalah informasi yang dimanipulasi untuk menyembunyikan kebenaran, dipahami sebagai usaha untuk membalikkan fakta dengan menggunakan data yang tampak kredibel namun tidak bisa dibuktikan keasliannya. Ini juga bisa dimaknai sebagai sebuah tindakan yang

memudahkan fakta yang sesungguhnya, dengan membanjiri sebuah saluran dengan informasi keliru agar dapat menutup kebenaran (Septanto 2018).

Proses pembangunan karakter perlu dilakukan di kalangan remaja dan harus dioptimalkan pada usia sekolah dasar. Manusia sebenarnya telah membawa potensi positif sejak mereka lahir, namun potensi itu perlu dirawat serta dikembangkan dengan interaksi dengan sekolah, masyarakat, dan keluarga. Di zaman globalisasi, individu mudah dapat mengakses teknologi, tidak hanya orang yang dewasa tetapi juga anak-anak. Sekarang, teknologi digunakan pendidikan karena mendukung pengembangan pengetahuan dan proses belajar. Teknologi dapat berfungsi untuk alat berkomunikasi dengan pengajar juga siswa. Tapi, teknologi memiliki dampak yang positif dan negatif didalam dunia pendidikan. Banyak berita palsu, konflik antara pelajar, serta kekerasan dan pelecehan terhadap anak menunjukkan lemahnya pendidikan karakter sebuah bangsa. Pendidikan karakter baik harus juga dibentuk dan diajarkan sejak dini agar mereka masyarakat bisa menanamkan sebuah sifat serta perilaku positif sejak awal sehingga bisa mengurangi angka kasus kriminal tersebut (Lestari and Handayani 2023). Penelitian ini akan mengkaji pengaruh hoax terhadap pendidikan karakter dalam lingkungan remaja. Sebagai remaja pendidikan karakter harus dimiliki agar mempunyai sifat kepedulian, kepribadian, budi pekerti.

Berdasarkan latar belakang penjelasan informasi yang telah dijelaskan, permasalahan yang akan dikaji adalah pengaruh hoax terhadap pendidikan karakter dalam lingkungan remaja. Tujuan penelitian ini merupakan untuk mengetahui bagaimana cara menghindari hoax pada pendidikan karakter di lingkungan remaja dan menjelaskan bagaimana cara agar pendidikan karakter dapat diterapkan di lingkungan remaja di tengah pengaruh berita hoax yang semakin banyak terjadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode studi pustaka (library research). Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisis sumber artikel, buku, dan penelitian sebelumnya tentang pengaruh berita hoax di lingkungan remaja dalam bidang pendidikan (Mahanum 2021).

Penelitian studi kepustakaan (library research) agar mendapatkan data, peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan mengatur sumber-sumber dari

artikel, buku, serta penelitian sebelumnya mengenai kajian Pustaka (Hadi and Afandi 2021).

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu cara yang menggambarkan, merinci, serta menjelaskan secara akurat situasi objek yang dianalisis berdasarkan keadaan dan konteks saat penelitian berlangsung (Septiani and Wardana 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Hoax

Saat ini, platform media sosial berfungsi sebagai saluran komunikasi efektif, transparan, efisien, dan memiliki sebuah peran yang penting untuk pendorong inovasi dan perubahan. Pemanfaatan medsos sebagai sarana pendukung transisi masyarakat dari tradisional hingga ke modern, utamanya dalam menyampaikan informasi tentang pendidikan yang diadakan oleh pemerintah kepada kalangan remaja (Rahadi 2017).

Kata Hoax dari bahasa Inggris yang berarti penipuan, menipu, berita tidak benar, berita palsu atau rumor, dan disebarkan oleh seseorang. Dengan demikian, hoaks bisa diartikan sebagai istilah yang menunjukkan ketidakbenaran suatu informasi. (Simarmata et al. 2019).

“Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia”, hoaks merupakan berita palsu. Didalam kamus Oxford English, hoaks dijelaskan, berarti ‘penipuan jahat’ dan kebohongan disengaja dibuat untuk niat yang buruk. Hoaks adalah berita, informasi, atau kabar yang tidak benar. Sedangkan dalam KBBI, hoaks berarti berita palsu. Hoax merupakan sebuah informasi, dibuat-buat untuk menutup fakta yang asli. Hoax dapat dipahami sebagai usaha untuk membalikkan kenyataan menggunakan informasi yang tampak benar tetapi tak dapat dibuktikan keasliannya. Hoax juga dapat diartikan, tindakan menyamarkan informasi asli dengan memenuhi suatu media dengan pesan yang keliru agar bisa menyembunyikan pesan yang sebenarnya. Tujuan dari hoaks yang dibuat-buat adalah untuk membuat publik merasa terancam dan tidak tenang, dan bingung (Gumgum, Justito, and Nunik 2017)

Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem, mengajarkan nilai suatu karakter pada siswa, mencakup elemen pengetahuan, kesadaran diri, tekad, adanya kemauan dan perilaku untuk menerapkan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan, orang lain, diri sendiri, negara, maupun lingkungan yang pada akhirnya menghasilkan individu yang sempurna (Rofi'ie 2017).

Karakter diambil dari bahasa Yunani "Charassian" berarti "menandai" (memberikan tanda), serta menunjukkan cara menerapkan kebaikan didalam tindakan. Oleh sebab itu, orang-orang yang kejam, serakah, tidak jujur serta memiliki perilaku buruk lainnya disebut sebagai individu dengan karakter yang buruk. Pendidikan karakter merupakan usaha yang sengaja dirancang membantu individu peduli, memahami, serta bertindak sesuai etika dasar. Pendidikan karakter berfokus pada pengembangan sosial, emosional, dan etis siswa (Lestari and Handayani 2023).

Tujuan Pendidikan Karakter merupakan pengembangan potensi emosional peserta didik agar mereka menjadi warga negara yang mempunyai nilai budaya serta karakter bangsa. Membangun kebiasaan serta perilaku baik siswa sesuai nilai-nilai universal, juga tradisi budaya serta karakter bangsa. Menyemai semangat kepemimpinan serta tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus suatu bangsa. Pengembangan kemampuan siswa menjadi individu kreatif, memiliki wawasan kebangsaan dan mandiri. Menciptakan suasana sekolah yang kreatif, aman, penuh persahabatan, jujur serta memiliki rasa kebangsaan kuat dan tinggi (Sukatin et al. 2023).

Manfaat dari pendidikan karakter akan mendukung siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial yang positif, kemampuan mendengar yang baik, serta komunikasi yang efisien. Dengan demikian, siswa bisa menjalin hubungan yang baik dengan teman, keluarga, guru, serta masyarakat secara umum. Dengan keterampilan ini, siswa bisa menciptakan jaringan sosial yang sehat dan memperkuat kerja sama yang baik (Rasyid et al. 2024).

Pengaruh Hoax terhadap Pendidikan Karakter di Lingkungan Remaja

Media sosial yang banyak digunakan oleh remaja bisa menjadi sarana untuk menyebarkan informasi palsu (hoax). Ini memang sengaja dirancang untuk menipu remaja agar percaya dan mendukung pandangan tersebut. Salah satu

penyebab maraknya hoax di Indonesia adalah adanya pengguna anonim, rendahnya literasi digital di kalangan remaja, serta emosi yang mudah serta kurang mampu dalam berpikir kritis. Oleh sebab itu, sebelum berinteraksi, sangat penting bagi remaja untuk memahami etika agar tercipta lingkungan yang sehat dan produktif di dunia digital (Abdillah and Handoko Putro 2022).

Berita palsu dapat menimbulkan kecemasan, kebencian, dan kesalahpahaman tentang pendidikan karakter di kalangan remaja. Palsu ini menyebar di internet, berpindah akun, dari twitter ke facebook, facebook ke grup WhatsApp dalam hitungan jam tanpa mengetahui siapa yang pertama kali menyebarkannya, pesan tersebut dapat memicu kemarahan atau ketakutan pengguna. Ini memicu terjadinya perdebatan serta menimbulkan kebencian dan suatu permusuhan. Ketidakjelasan asal berita. Informasi palsu yang disebar di medsos tidak melalui verifikasi, tidak seimbang, dan lebih cenderung untuk menyudutkan suatu pihak tertentu (Batoebara, Suyani, and Nuraflah 2020).

Oleh karena itu pendidikan karakter berperan penting dalam menanggulangi berita hoax yaitu menanamkan pada kalangan remaja pentingnya literasi digital dalam mengolah berita yang berkaitan dengan pendidikan karakter, literasi digital merupakan salah satu cara untuk menghindari hoax.

Pengertian Literasi Digital

Literasi digital berdasarkan UNESCO merupakan “kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten atau informasi dengan kecakapan kognitif, etika, sosial emosional dan aspek teknis atau teknologi” (Restianty 2018).

Literasi digital merujuk pada penggunaan sebuah teknologi, mengatur, mengumpulkan, serta mendistribusikan informasi digital. Sebuah literasi yang terkomputerisasi juga diartikan kemampuan menganalisis, memahami, menilai, mengorganisir, serta mengevaluasi sebuah informasi yang memanfaatkan teknologi modern (Fajri and Irwan Padli Nasution 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hoax memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter pendidikan di kalangan remaja. Penyebaran informasi palsu dapat menyebarkan persepsi dan

membentuk sikap emosional yang tidak sehat. Remaja yang terpapar hoax cenderung lebih mudah percaya dan mengimplementasikan informasi yang salah dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai pengaruh hoax terhadap pendidikan di lingkungan remaja. Keterampilan Literasi Media. Kurangnya literasi media di kalangan remaja membuat mereka rentan terhadap hoax. Pendidikan karakter yang baik harus mencakup pengajaran tentang cara mengenali dan menangkal informasi palsu. Dampak sosial. Penyebaran hoax dapat menimbulkan kesalahpahaman dan ketegangan dalam hubungan sosial di kalangan remaja. Hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran dan interaksi sosial yang sehat.

Pentingnya Pendidikan Karakter. Pendidikan karakter yang efektif dapat membantu remaja mengembangkan sikap kritis dan analitis terhadap informasi yang mereka terima. Mendorong remaja untuk berpikir secara kritis dapat mengurangi dampak negatif dari hoax. Secara keseluruhan, hoax memiliki dampak yang merugikan terhadap pendidikan remaja, dan penting untuk mengintegrasikan media literasi pendidikan ke dalam kurikulum untuk membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, Fauzan, and Guruh Marhaenis Handoko Putro. 2022. "Digital Ethics: The Use of Social Media in Gen Z Glasses." *Jurnal Komunikasi* 14(1):158. doi: 10.24912/jk.v14i1.13525.
- Anjeli, Dhea, Sri Tita Faulina, and Abdulloh Fakhri. 2022. "Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 49 OKU Menggunakan Embarcadero XE2 Berbasis Client Server." *Jurnal Informatika Dan Komputer (JIK)* 13(2):57–66.
- Batoebara, Maria Ulfa, Erni Suyani, and Cut Alma Nuraflah. 2020. "Literasi Media Dalam Menanggulangi Berita Hoaks (Studi Pada Siswa SMKN 5 Medan)." *Jurnal Warta Edisi* 63 14:34.
- Fajri, Fadlin, and Muhammad Irwan Padli Nasution. 2023. "Literasi Digital: Peluang Dan Tantangan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Digital

- Literacy: Opportunities and Challenges in Building Student Character.” *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam* 11(01):34–46.
- Gumgum, Gumilar, Adiprasetio Justito, and Maharani Nunik. 2017. “Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) Oleh Siswa Sma.” *Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):35–40. doi: 1410 - 5675.
- Hadi, Nanang Faisol, and Nur Kholik Afandi. 2021. “Literature Review Is A Part of Research.” *Sultra Educational Journal* 1(3):64–71. doi: 10.54297/seduj.v1i3.203.
- Lestari, Indah, and Nurul Handayani. 2023. “Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital.” *Guru Pencerah Semesta* 1(2):101–9. doi: 10.56983/gps.v1i2.606.
- Lubis, Lubis, Ridwan Ridwan, Amin Saleh, and Widiastuti Furbani. 2022. “Literasi Komunikasi Warganet Generasi Milenial Di Media Sosial (Studi Kasus Warganet Di Kota Mataram).” *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)* 4(1):142–59. doi: 10.31764/jiper.v4i1.8695.
- Mahanum, Mahanum. 2021. “Tinjauan Kepustakaan.” *ALACRITY: Journal of Education* 1(2):1–12. doi: 10.52121/alacrity.v1i2.20.
- Rahadi, Dedi Rianto. 2017. “Perilaku Pengguna Dan Informasi Hoax Di Media Sosial.” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 5(1):58–70. doi: 10.26905/jmdk.v5i1.1342.
- Rasyid, Ramli, Muh. Nurul Fajri, Khalidiyah Wihda, Muh. Zaki Mubarak Ihwan, and Muh. Farhan Agus. 2024. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.” *Jurnal Basicedu* 8(2):1278–85. doi: 10.31004/basicedu.v8i2.7355.
- Restianty, Ajani. 2018. “Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media.” *Gunahumas* 1(1):72–87. doi: 10.17509/ghm.v1i1.28380.
- Rofi’ie, Abdul Halim. 2017. “Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan.” *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 1(1):113–

28. doi: 10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7.
- Septanto, 2018. 2018. "Pengaruh Hoax Dan Ujaran Kebencian Sebuah Cyber Crime Dengan Teknologi Sederhana Di Kehidupan Sosial Masyarakat." *Jurnal Sains Dan Teknologi* 5(2):157–62.
- Septiani, R. Anisya Dwi, and Deni Wardana. 2022. "Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca." *Jurnal Perseda* V(2):130–37.
- Simarmata, Janner, Muhammad Iqbal, Muhammad Said Hasibuan, Tonni Limbong, and Wahyuddin Albra. 2019. *Hoaks Dan Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*.
- Sukatin, Sukatin, Siti Munawwaroh, Emilia Emilia, and Sulistyowati Sulistyowati. 2023. "Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Anwarul* 3(5):1044–54. doi: 10.58578/anwarul.v3i5.1457.
- Widayati, Sri. 2019. "Menepis Hoax Melalui Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Sastra." *Edukasi Lingua Sastra* 17(2):46–55. doi: 10.47637/elsa.v17i2.39.
- Wulandari, Putri. 2019. "Impact of Hoax News in Social Media in Affecting Student Opinion At the Selection of Presidents and Vice Presidents of the Republic of Indonesia 2019." *Aspirasi, Jurnal S1 Ilmu Politik* 7(4):1–19.